

KESUKAAN MEMBACA HARIAN SOLO POS DI KABUPATEN BOYOLALI

Bedjo Sukarno¹, Muh Isa Al Mansur²

^{1,2}Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Boyolali
Korespondensi : bedjosukorno@gmail.com

ABSTRAK

Kesukaan membaca merupakan suatu kebutuhan akan informasi yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang, media cetak harian Solo Pos sebagai pilihan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dan berita. Di samping itu, surat kabar Solo Pos juga memberikan hiburan dan menjadi sarana bersantai dari rasa kejenuhan dan memberikan kesenangan dalam membaca, bahwa harian Solo Pos secara psikologis ikut menumbuhkan identitas pribadi kepada setiap pembacanya.

Katakunci : Kesukaan, Membaca, Harian Surat Kabar

ABSTRACT

Like reading is a need for information that should be done by everyone, the Solo Pos daily print media is an option to fulfill information and news needs. In addition, the Solo Pos newspaper also provides entertainment and becomes a means of relaxing from feeling boredom and giving pleasure in reading, that the Solo Pos daily psychologically contributes to fostering a personal identity for each of its readers.

Keywords: *Passion, Reading, Daily Newspapers*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia teknologi informasi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Kegiatan komunikasi yang sebelumnya menuntut peralatan yang begitu rumit, kini relatif sudah digantikan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja alat teknologi telah mengalih fungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan.

Selain itu gelombang kemajuan dan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan telah membawa perubahan pada kehidupan dan gaya hidup pelajar/mahasiswa yang lebih dinamis. Dengan adanya hal tersebut, maka pelajar/mahasiswa senantiasa menghidupkan dan menyalurkan semangat untuk mengeksplorasi ilmu yang belum diketahui.

Perkembangan tersebut merupakan proses dari peradaban manusia yang salah satunya diakibatkan oleh proses penyampaian informasi yang semakin mudah dan cepat. Perkembangan teknologi komunikasi dengan infrastruktur yang serba modern ini telah menjadikan berbagai macam informasi dengan mudah dapat diperoleh melalui berbagai media sampai pada terwujudnya jaringan internet. Lebih hebatnya layanan yang disediakan teknologi komunikasi ini semakin mudah diakses tanpa terhalang jarak dan waktu sehingga semua informasi yang diperlukan bisa dengan cepat diterima.

Melesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut menjadi sebuah tantangan bagi industri persurat kabaran, akan tetapi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih itu pada saat ini tidak serta merta menggeser keberadaan surat kabar

yang ternyata memang masih banyak dibutuhkan dan diminati oleh banyak kalangan masyarakat. Terdapat beberapa surat kabar lokal di kota surakarta antara lain Solo Pos, Radae Solo, Joglosemar dan koran Jitu.

Harian Solo Pos merupakan salah satu koran lokal yang memiliki nama yang sudah memasyarakat yang telah dikenal sejak awal rezim reformasi, koran ini telah memiliki banyak pengalaman dalam menghadapi persaingan industri media cetak sehingga keberadaannya sudah diakui oleh khususnya masyarakat Solo Raya.

Persaingan merupakan hal yang menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan. Jika industri media cetak mampu bersaing, maka perusahaan tersebut akan tersisih dari persaingan pasar. Dalam menghadapi persaingan dengan industri lain harian Solo Pos untuk dapat mengunggulinya sangat berupaya meningkatkan kualitas kemampuannya dalam menyajikan kebutuhan informasi yang menarik, aktual, kreatif dan inovatif yang dapat memuaskan konsumen.

Hubungan baik dapat tercipta apabila industri koran mampu memberikan kepuasan kepada pembaca melalui berita yang diterbitkan dan perusahaan lain pemasang iklan, sehingga pelanggan akan tetap setia untuk membeli produk dari aktualisasi informasi yang disajikan. Dengan harapan industri koran harian Solo Pos akan semakin tumbuh dan berkembang, setidaknya harus dapat mempertahankan dan mampu menciptakan serta memelihara hubungan baik dengan lingkungan, khususnya dengan para pembaca.

Setiap individu atau pembaca mempunyai dorongan untuk menyukai merupakan faktor yang mempengaruhi sikap keputusan konsumen dalam melakukan pembelian terhadap produk yang dibutuhkan yaitu informasi yang menarik dan aktual. Kesukaan calon konsumen akan mempengaruhi persepsi terhadap pembelian secara menyeluruh. Dalam proses persepsi tersebut tentang kualitas yang dimiliki koran Solo Pos akan dapat memberikan dampak bagi konsumen yang kemudian menciptakan minat dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian terbitnya koran itu, kemungkinan kebutuhan yang terpenuhi sesuai dengan selera kualitasnya, selanjutnya timbul rasa kesukaannya untuk menjadi pelanggan.

Harian Solo Pos sebagai koran terbitan lokal memiliki beberapa keunggulan yaitu dari segi pemberitaan lebih menonjolkan berita daerah bila dibanding dengan berita nasional. Sepertinya koran ini menyesuaikan dengan kondisi wilayah distribusinya yang meliputi Solo Raya (Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Klaten dan Boyolali), untuk itu surat kabar ini terkesan lebih tepat memberitakan tentang fenomena aktual di daerah yang menjadi fokus pemberitaan. Sedangkan masyarakat yang lebih menyukai dengan penyajian berita daerah tentunya akan lebih cenderung menyukai dan berlangganan surat kabar Solo Pos ini.

Sampai sekarang ini, surat kabar harian Solo Pos bisa diterima dengan baik oleh masyarakat pembaca. Meski demikian koran ini tak lepas dari dari kritikan dari pembaca, namun kritikan tersebut sedikit banyak menjadi pendorong dan evaluasi perusahaan untuk selalu berbenah guna meningkatkan kualitas penyajian informasinya. Disamping itu, evaluasi diri dari aspek divisi redaksi, sirkulasi umum maupun bentuk layanan yang lain. Pembinaan dilakukan dalam upaya untuk selalu menjaga loyalitas para pembaca, tetapi semua tanpa menyimpang dari visi dan misi yang ditetapkan sejak awal, hal itulah yang membuat surat kabar Solo Pos tidak pernah ditinggalkan oleh pelanggannya.

Koran harian Solo Pos hadir menjumpai masyarakat pembacanya di wilayah Solo Raya dan sekitarnya. Pembagian distribusi koran ini kota Solo menjadi pusat pemasaran yang terbanyak, sedangkan di daerah lainnya jumlah distribusi pemasarannya persentasenya lebih sedikit, sedangkan untuk Kabupaten Boyolali persentase distribusi pemasarannya cukup banyak dikarenakan wilayah Kabupaten Boyolali proses pembangunan daerahnya khususnya di bidang kepariwisataan nampak sekali pengembangannya sangat pesat.

Menurut salah seorang staf bagian sirkulasi surat kabar Solo Pos menjelaskan bahwa oplah koran Solo Pos yang didistribusikan ke daerah Kabupaten Boyolali setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terhitung dari tahun 2017 sampai dengan 2018 jumlah distribusi selalu mengalami peningkatan, dari jumlah 5000 exemplar kemudian naik 5500 exemplar pada tahun 2019, hingga sekarang selalu meningkat. Wilayah Kabupaten Boyolali konsumennya pembaca cukup menarik termasuk terbanyak bila dibandingkan dengan daerah lainnya yang termasuk ex-Karesidenan Surakarta. Berdasarkan jumlah distribusi di Kabupaten Boyolali dapat dilihat bahwa surat kabar harian Solo Pos memiliki pertumbuhan yang cukup baik, disebabkan dalam beberapa tahun terakhir mampu memperoleh tanggapan yang bersifat kritikan dari masyarakat pembaca terbilang banyak sekali. (wawancara, 16 Januari 2019)

Dari analisa pemaparan di atas, merupakan diskripsi yang memberikan penjelasan tersebut sebagai alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesukaan membaca surat kabar harian Solo Pos di Kota Kabupaten Boyolali ? Sedangkan tujuan penelitiannya mendiskripsikan kesukaan pembaca membaca surat kabar harian Solo Pos di kota Kabupaten Boyolali.

METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dan akan mengambil beberapa informan untuk mewakili semuanya dari masyarakat yang khususnya pembaca surat kabar Solo Pos. Pertanyaan yang akan diajukan kepada informan terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan selanjutnya akan dibahas secara mendalam atau sedetail mungkin hingga mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut yang sesuai dengan realitas di lokasi penelitian.

Jenis penelitian kualitatif ini dimaksudkan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah kesukaan membaca yang sekarang ini masyarakat pada umumnya cenderung minat membacanya sangat rendah. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan secara langsung terhadap obyek yaitu masyarakat kota Kabupaten Boyolali, kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan minat atau kesukaan membaca khususnya koran harian Solo Pos.

Untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan obyek penelitian, peneliti berusaha menyeleksi informasi dari berbagai macam sumber. Pemilihan informan berdasarkan pada masyarakat biasa atau sering membaca bahkan yang sudah berlangganan surat kabar harian Solo Pos. Informan yang terpilih dapat menunjukkan setidaknya bukti sebagai pelanggan koran tersebut yang dianggap lebih tahu, sehingga pemilihan informan ini dimungkinkan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan pokok permasalahannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan cakupan wilayah yang menjadi dasar penelitian, dalam penelitian ini lokasi yang menjadi obyek penelitian terbatas pada kecamatan kota Kabupaten Boyolali yang ditentukan secara sengaja (purposive), karena menurut informasi yang dihimpun dari bagian sirkulasi surat kabar Solo Pos, di Kabupaten Boyolali mempunyai jumlah pembaca yang cukup banyak diantara daerah yang termasuk Solo Raya.

C. Teknik Pemilihan Informan dan Sumber Data

Pemilihan informan dipilih berdasarkan kriteria informan paling setidaknya mempunyai banyak pengalaman dan telah mengenal tentang kehadiran koran harian Solo Pos di wilayah informan berada. Kriteria lain dalam memilih dan menentukan seorang informan yaitu harus jujur, beretika, dan suka berkomunikasi dengan baik serta mempunyai pandangan tertentu tentang sesuatu yang prospektif atau minimal mengerti tentang fenomena aktual yang lagi viral.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, data primer ini merupakan sumber data yang diperoleh langsung tatap muka dengan informan dan tidak menggunakan media perantara handphone. Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan-kegiatan sosial dan hasil pengujian. Selanjutnya, sumber data primer ini didapatkan dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan para pelanggan.

Kriteria informan dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan kegiatan setiap harinya warga masyarakat Boyolali kota yang berlangganan surat kabar harian Solo Pos sebanyak lima orang dan warga masyarakat yang selalu mengikuti informasi berita-berita daerah maupun nasional dari membaca surat kabar harian Solo Pos, sejumlah dua orang.

Sumber data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kemudian dihimpun informasi yang didapatkan dari informan yang telah ditentukan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting untuk keberhasilan dalam penelitian ini, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan peneliti dalam mengumpulkan data dan informannya ketika memberikan data yang obyektif. Berikutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, model ini terdapat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Gunawan (2014-209), dikatakan bahwa analisis data itu merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, menyusun, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkatagorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus dan masalah yang ingin dijawab, dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut ;

1. Reduksi, sebagai proses seleksi, memfokuskan, transformasi data kasar yang ada di lapangan dan diteruskan pada waktu pengumpulan data.
2. Penyajian atau paparan data yang diperoleh dari berbagai jenis jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data menurut Gunawan (2014, 217-218) merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu.

Dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi data informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

DISKUSI

A. Kesukaan membaca

Suka membaca buku, majalah, surat kabar membuat pengetahuannya luas, dan bisa mengetahui seluk beluk perdagangan, kebudayaan, politik, hukum dan sekaligus menikmati anehnya berbagai fenomena yang terjadi di daerah maupun informasi nasional dan internasional disaat bersamaan. Memiliki pengetahuan yang luas memberikan warna unik bagi hubungannya dengan orang lain, misalnya walaupun belum pernah ke suatu tempat, tapi sebelumnya sudah bisa menjelaskan dengan detail bagaimana topografi lokasi yang ingin dikunjungi.

Ketika seseorang sangat menyukai sesuatu rela menghadapi berbagai rintangan untuk mendapatkannya itu merupakan kesukaan, orang yang sangat suka membaca dan rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca dapat dikatakan orang yang suka membaca. Kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang bisa dipengaruhi banyak hal, karena pengaruh pendidikan yang dimiliki, bahwa sesuatu yang disukai seseorang belum tentu juga disukai oleh orang lain dikarenakan karakter dan pengalaman hidupnya juga berbeda-beda.

Kesukaan membaca merupakan suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dari berbagai bacaan dan tidak hanya satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.

a. Orientasi kognitif

Orientasi warga terhadap kesukaan membaca terhadap surat kabar harian Solo Pos terdiri dari tiga macam. Pertama, orientasi cognitive yaitu pengetahuan dan keyakinan terhadap penyajian informasi yang cukup menarik, yang menjalankan peran industri media cetak, termasuk proses input dan output dari dewan redaksi.. Kedua, orientasi affective atau perasaan suka terhadap koran Solo Pos tersebut dan performance struktur penyajiannya itu. Ketiga, orientasi evaluative yaitu memberikan penilaian dan opini tentang obyek pemberitaan yang tersaji secara tipikal melibatkan kombinasi standar-standar nilai dan kriteria yang berkenaan dengan informasi dan perasaan. Senada dengan pendapat ini pada bagian lain pembaca juga mengungkapkan tiga orientasi individu terhadap kualitas berita, hanya saja perbedaannya mereka memasukkan aspek perasaan senang atau tidak senang (favourable atau unfavourable) terhadap obyek-obyek informasi secara keseluruhan.

Jika kualitas informasi sebuah media dapat dinilai baik, maka kebutuhan akan informasi juga akan terpenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Yogyanto (2008,10) bahwa kualitas dari informasi tergantung dari tiga unsur yaitu akurat, tepat waktu dan relevan.

Berita yang relevan merupakan berita yang berisi informasi yang bermanfaat, serta informasi tersebut dapat diterima oleh warga masyarakat kota Boyolali karena memang menjadi kebutuhannya. Relevan disini mempunyai arti bahwa dalam menyajikan sebuah berita media surat kabar mampu membuat pembaca tertarik dengan berita tersebut, karena berita itu sangat penting dan memberikan manfaat terhadap pembaca secara umum. Dari pendapat informan bahwa mereka setuju dengan penjelasan di atas, sebab isi berita yang diharapkan relevan dengan situasi kondisi dan fenomena sosial dengan daerah, untuk itu sebagai alasan suka membaca koran harian Solo Pos.

b. Kebutuhan

Hiburan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh setiap individu, surat kabar salah satunya media massa juga merupakan media informasi yang memberikan hiburan pada para pembacanya sebagai bentuk dari upaya relaksasi dan penyegaran dari kejenuhan dari

kesibukannya sehari-hari. Surat Kabar dapat menyampaikan informasi, ide yang bersifat menghibur, content yang sifatnya menghibur ini biasanya dimuat untuk mengimbangi berita yang berat seperti berita kriminal dan politik. Isi hiburan yang disajikan di harian surat kabar Solo Pos yang berbentuk teka-teki silang, karikatur, berita artis, olahraga, info kesehatan dan yang unik-unik. Disajikannya content yang bersifat menghibur tersebut bertujuan untuk meregangkan dari ketegangan pikiran setelah pembaca disugahi dengan artikel yang mempunyai topik berat.

Dari keseluruhan jawaban informan yang disampaikan peneliti bahwa terdapat sedikit perbedaan pendapat di antara informan. Sebagian besar informan setuju bahwa hobi merupakan faktor yang mempengaruhi kesukaan membaca koran harian Solo Pos, sedangkan hanya dua orang informan tidak begitu sependapat karena menganggap kesukaan membaca harian Solo Pos tidak dipengaruhi oleh hobi melainkan karena kebutuhan akan informasi.

c. Komunikasi Intrapersonal

Cara seseorang memandang diri sendiri, hal ini erat hubungannya dengan citra diri. Karakteristik manusia merupakan sifat pribadi dari segala sesuatu yang tanpa disadari atau tidak disadari yang berguna untuk mengenali jati diri seseorang, dapat dilihat dari sifat-sifat atau perilakunya. Kemauan untuk berbuat sesuatu, keinginan, kesukaan dan kegemaran, yang lebih luas lagi yaitu selera bisa dilihat sebagai sumber dari dorongan melakukan sesuatu. Banyak orang yang suka membaca, tetapi selera setiap orang dalam membaca berbeda-beda.

Berdasarkan seluruh analisa penjelasan yang disampaikan oleh informan kepada peneliti bahwa unsur selera berpengaruh menjadi kesukaan membaca surat kabar harian Solo Pos.

2. Motivasi Mendasari Kesukaan Membaca Harian Solo Pos

Menurut Walgito (2001,14) motivasi adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan bertindak atau berbuat. kekuatan tersebut mendorong seseorang kepada suatu tujuan tertentu. Motivasi pada umumnya mempunyai sifat melingkar, motivasi yang timbul akan memicu perilaku tertuju pada tujuan dan terhenti setelah tujuan tercapai, yang kemudian muncul kembali saat muncul kebutuhan baru.

Sedangkan menurut Purwanto (Patriana, 2007,14) motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu. Pelanggan atau pembaca yang menyukai penyajian berita-berita yang disajikan harian Solo Pos memiliki karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Griffin (2002, 31) bahwa melakukan pembelian ulang secara teratur, menunjukkan kekebalan dan daya tarik produk sejenis dari pesaingannya.

Pembelian yang dilakukan berulang menunjukkan kesukaan pembaca memiliki komitmen yang bersifat psikologis terhadap koran harian Solo Pos. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mereka berlangganan koran harian Solo Pos, dilakukan secara rutin dikarenakan informan menyukai informasi daerah yang disuguhkan sehingga setiap harinya merasa menjadikan kebutuhan. Hasil penelitian dari wawancara selanjutnya telah menunjukkan bahwa pembaca mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap surat kabar harian Solo Pos, bahkan dari sebagian konsumen ikut merekomendasikan koran tersebut menarik untuk dibaca kepada orang-orang terdekat agar mengikuti sajian informasi politik yang terjadi di daerah maupun nasional sangat aktual.

Harian Umum Solo Pos merupakan suatu surat kabar cukup lumayan besar oplahnya di Solo Raya dan juga merupakan salah satu surat kabar lokal yang mampu menembus pasar

ke pelosok desa. Kompetitor Harian Solo Pos ini yang berada dalam ruang lingkup bisnis surat kabar sangatlah banyak baik kompetitor secara lokal di Jawa Tengah dan di wilayah Solo Raya sendiri, maupun kompetitor surat kabar nasional yang masuk kedalam wilayah Solo Raya hal ini sedikitnya akan menjadikan sebuah ancaman bagi kredibilitas Harian Solo Pos yang merupakan market leader di ex-Karesidenan Surakarta.

Banyaknya media cetak yang saat ini tengah beredar, tentunya makin sulit bagi produsen surat kabar untuk mengharapkan timbulnya kesukaan pembaca atau kesetiaan pelanggan. Masalah kesetiaan konsumen adalah sesuatu yang sangat dinamis, dan sangat penting bagi perusahaan. Kesetiaan pelanggan ini merupakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Konsistensi pelanggan adalah puncak pencapaian pelaku bisnis, maka dari itu ada ungkapan lebih baik mempertahankan kanpelanggan yang sudah loyal daripada harus mencari pelanggan baru. Konsumen yang sudah merasa suka belum tentu menjadi konsumen yang loyal.

Industri media massa cetak yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pemenuhan dalam kebutuhan informasi akan tetap survive dalam menghadapi persaingan tersebut. Dalam hal ini menurut penjelasan dari informan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi yang beranekaragam dari para pembaca koran harian Solo Pos ini, namun disisi lain pembaca juga ingin menambah referensinya dari sumber informasi lain seperti koran dari produk industri yang berbeda. Selanjutnya pembaca mengungkapkan secara konsisten menyukai informasi yang disajikan oleh surat kabar harian Solo Pos.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penempatan posisi atau brand positioning Harian Solo Pos telah mampu mempengaruhi pikiran dan benak pelanggannya. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator berikut yang di uraikan mulai dari yang paling dominan sampai kepada indikator yang terendah. Adapun indikator yang paling dominan adalah berkelanjutan, kesesuaian, nilai, dan, keunikan. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah kredibilitas. Hal ini dilihat dari kebutuhan akan informasi yang merupakan adanya dorongan psikologis pembaca untuk menempatkan harian Solo Pos sebagai media pemenuhan kebutuhan akan informasi. Berdasarkan tanggapan informan ,gambaran mengenai kesukaan membaca harian Solo Pos dapat dilihat dari indikator dari yang paling dominan sampai kepada indikator yang paling rendah, indikator yang paling dominan adalah konsumen melakukan pembelian secara teratur. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah rekomendasi pada orang lain.

Konsistensi pembaca dilaihat melalui perilaku pembaca koran harian Solo Pos, bahkan pembaca atau pelanggan yang loyal akan melakukan pembelian ulang secara teratur. Akan tetapi, jika tidak melakukan pembelian, dapat pula membaca surat kabar Solo Pos dengan cara lain yaitu berusaha meminjam tetangga yang berlangganan.atau di tempat pekerjaan. Jika pembaca harian Solo Pos merasa menyukai sesuai kebutuhannya akan informasi, maka tentunya tidak menutup kemungkinan apabila pembaca tersebut juga akan melakukan kegiatan membaca kembali produk harian Solo Pos ini, bahkan memberikan referensi kepada orang lain untuk ikut serta menjadikan koran ini sebagai bahan bacaan untul memenuhi kebutuhan informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, Jill, 2002, Customer loyalty how to earn it, how to keep it, Singapore; Lexington books.
- Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2010. Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2008. Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- McQuail, Denis. 1996. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusup, Pawit M. 2009. Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan. Jakarta: Bumi Aksara.